

**PENGARUH PENGENDALIAN INTERNAL BISNIS ONLINE  
TERHADAP PENCEGAHAN FRAUD**

**Febriyanti Pungkasih Rahadi<sup>1</sup>**  
Universitas Maritim Raja Ali Haji  
Email: rahadifebriyanti@gmail.com

**Sri Sasmita<sup>2</sup>**  
Universitas Maritim Raja Ali Haji  
srisasmita44@gmail.com

---

***ABSTRACT***

*The development of online business in Indonesia is very fast. The rapid development of this online business cannot be separated from the development of internet technology in Indonesia. However, this does not guarantee that all online businesses have implemented effective and efficient internal controls in their business. To deal with the problem of online business fraud, proper monitoring is needed within the online business internally*

*The purpose of writing this journal is to be able to find out online business information and to find out the effect of online business internal control on fraud prevention and detection in the development of the world economy in Indonesia, especially in the field of online business.*

*In preparing this journal, using descriptive qualitative methods using analysis, data, and utilizing existing theories as supporting materials. This journal uses secondary data sources obtained from other research journals and is based on the "Experian Global Fraud and Identity Report APAC" issued in May 2019. In preparing the journal, the author uses documentation data collection techniques from journals, books and related reports. The report "Experian Global Fraud and Identity Report APAC" issued in May 2019, explained that 40 percent of businesses in Indonesia experienced an increase in losses related to online fraud over the past 12 months. The majority of customers (77 percent) rated 'safety' as the most important element of their online experience.*

*To prevent fraud, it starts with internal control in the online business by authenticating identity, checking, or detecting fraud. Internal control is a way to direct, monitor and measure the level of quality of human resources within an organization. It plays an important role in preventing and detecting fraud and protecting the organization's tangible resources (such as reputation or intellectual property rights such as trademarks).*

**Keywords :** *Online bussines, fraud, internal control, internet technolo*

## 1. PENDAHULUAN

### a. Latar Belakang

Banyaknya bisnis online di Indonesia sudah tidak menjadi hal yang aneh atau hal yang baru lagi menurut masyarakatnya. Bisnis online di masa sekarang banyak dilakukan baik bagi pebisnis pemula maupun para pebisnis yang sudah lama berkecimpung di dunia bisnis online. Kegiatan bisnis online itu sendiri sudah dilakukan di dunia sejak tahun 1970an. Bisnis online baru mengalami perkembangan pesat pada tahun 1990an ketika internet diperkenalkan kepada dunia. Negara kita sendiri yaitu Indonesia memulai bidang bisnis online pada tahun 1990an dan makin berkembang seiring dengan makin canggihnya teknologi yang ada di Indonesia. Perkembangan bisnis online yang begitu cepat tidak memungkiri bahwa pelaku bisnis online sudah menerapkan pengendalian internal yang efektif dan efisien di dalam bisnis online mereka.

Pengendalian internal sering disebut pengendalian manajemen dalam pengertian luasnya yang mencakup pengendalian lingkungan, penilaian suatu resiko, kegiatan didalam pengendaliannya, informasi dan komunikasi, dan dalam pemantauannya. Menurut Standar Pemeriksaan Keuangan Negara (2007) Pengendalian internal itu sendiri mempunyai fungsi yaitu sebagai lini terdepan untuk menjaga aktiva dan mendeteksi terjadinya kesalahan, kecurangan, serta penyimpangan dan ketidakpatuhan terhadap ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Lalu menurut S.P. Hariningsih (2006) mengartikan bahwa sistem

pengendalian internal di dalam suatu organisasi itu sendiri meliputi struktur organisasi, metode-metode, serta ukuran-ukuran yang dikordinasikan oleh manajemen untuk menjaga kekayaan suatu organisasi, mengecek ketelitian dalam menyusun data akuntansinya dan keandalan data akuntansinya, efisiensi dan mendorong kepatuhan terhadap kebijakan manajemennya. Dari penjelasan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa sistem pengendalian internal sangat penting perannya dalam menjaga asset perusahaan dan dapat mencegah terjadinya kecurangan yang dilakukan oleh pihak tertentu.

Berdasarkan penjelasan dari the Association of Certified Fraud Examiners atau disingkat dengan ACFE (2016), fraud adalah suatu tindakan atau perbuatan yang melawan hukum yang dilakukan oleh pihak-pihak tertentu dengan amat sengaja dan bertujuan agar dapat memanipulasi atau memberikan laporan yang salah terhadap pihak lain yang bersangkutan dan biasanya tindakan fraud ini dilakukan oleh pihak dalam ataupun luar organisasi yang bertujuan agar mendapatkan suatu keuntungan baik bagi pribadi maupun kelompok yang secara langsung ataupun tidak langsung yang dapat berakibat merugikan bagi pihak lain.

Untuk menangani masalah kecurangan fraud terhadap bisnis online, diperlukan monitoring yang tepat di dalam internal bisnis online tersebut. Jika pengendalian internal suatu bisnis online lemah maka kemungkinan terjadinya kesalahan dan kecurangan fraud semakin besar. Sebaliknya, jika pengendalian

internalnya kuat, maka kemungkinan terjadinya kecurangan fraud dapat diperkecil. Pengendalian internal yang cukup kuat dapat mampu menurunkan tingkat tindakan kecurangan fraud di dalam bisnis online tersebut, jika pengendalian internal di dalam bisnis online lemah maka tindakan kecurangan fraud akan semakin besar.

b. Identifikasi Masalah

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dijelaskan sebelumnya di atas, maka rumusan masalah yang dapat diambil untuk makalah ini adalah sebagai berikut :

- 1) Apa itu bisnis online ?
- 2) Apa itu pengendalian internal ?
- 3) Apa itu fraud ?
- 4) Apa itu teori fraud triangle ?
- 5) Bagaimana pengaruh pengendalian internal bisnis online terhadap pencegahan dan pendeteksian fraud ?

c. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari makalah ini adalah :

- 1) Dapat mengetahui mengenai bisnis online
- 2) Dapat mengetahui mengenai pengendalian internal
- 3) Dapat mengetahui tentang fraud
- 4) Dapat mengetahui mengenai teori fraud triangle
- 5) Untuk mengetahui pengaruh pengendalian internal bisnis online terhadap pencegahan dan pendeteksian fraud

## II. KAJIAN PUSTAKA

a. Pengertian Bisnis Online

Pada perkembangan dunia yang digital, bisnis online

bukan lagi menjadi sesuatu yang asing, baik di Indonesia maupun di luar negeri. Bisnis adalah suatu usaha atau aktivitas yang dilakukan individu atau kelompok untuk mendapatkan laba atau keuntungan dengan cara memperjualbelikan produk atau jasanya untuk memenuhi kebutuhan konsumen. Sedangkan kata adalah suatu kegiatan yang terhubung melalui jaringan komputer yang dapat di akses melalui jaringan computer lainnya.

Pengertian bisnis online menurut Hendarsyah (2015), bisnis online merupakan bisnis yang menggunakan media internet sebagai pemasaran suatu produk atau jasa. Media internet dapat berupa smartphone, tablet, komputer dan perangkat- perangkat yang terhubung ke internet. Sehingga dapat disimpulkan bahwa bisnis online adalah bisnis yang dijalankan menggunakan media jaringan dalam menjalankan kegiatan memperjualbelikan barang atau jasa yang dibutuhkan oleh konsumen untuk memperoleh laba atau keuntungan. Pada umumnya bisnis online tidak jauh berbeda dari bisnis offline, perbedaan dalam menjalankan bisnis online dengan bisnis offline hanya terletak pada penggunaan medianya saja.

b. Pengertian Pengendalian Internal

Pengendalian internal didefinisikan sebagai sistem pengaturan yang dirancang untuk membantu organisasi dalam mencapai suatu tujuan tertentu. Pengendalian internal diperlukan dalam mengawasi mengarahkan, dan mengukur sumber daya organisasi

agar berfungsi secara efektif dalam mencegah dan mendeteksi fraud.

Menurut Romney dan Steinbart (2012), pengendalian internal merupakan sebuah proses untuk menyediakan keyakinan dalam sebuah perusahaan dalam mencapai tujuan pengendalian yaitu menjaga aset perusahaan, menjaga laporan aset agar disajikan secara wajar dan akurat, menyediakan informasi yang diakui kebenarannya, menyediakan laporan keuangan yang sesuai dengan kriteria yang ditetapkan, meningkatkan efisien operasional, mendorong kepatuhan terhadap kebijakan manajerial sehingga perusahaan dapat tetap berjalan sesuai dengan hukum dan regulasi yang berlaku.

#### c. Pengertian Fraud

Pengertian fraud memiliki definisi yang sangat luas yang dapat dilihat dari beberapa kategori kecurangan. Menurut Badan Pengawas Keuangan (2008), unsur-unsur dari kecurangan adalah harus terdapat salah dalam pernyataan (misrepresentation), berasal dari suatu waktu lampau (past) atau sekarang (present), fakta material (material fact), dilakukan secara sengaja dan tanpa perhitungan dengan maksud untuk menyebabkan suatu pihak mengalami kerugian.

Menurut Black's Law Dictionary dalam Prasetyo et al. (Peak Indonesia, 2003), fraud merupakan segala upaya yang dilakukan oleh individu atau kelompok untuk mendapatkan keuntungan dari orang lain mencakup semua cara yang tidak terduga, penuh siasat licik atau tersembunyi yang menyebabkan orang lain tertipu atau mengalami

kerugian. Jadi dapat disimpulkan bahwa fraud (kecurangan) merupakan suatu perbuatan melawan hukum yang dilakukan oleh suatu oknum dengan maksud untuk mendapatkan keuntungan pribadi dan atau kelompok yang secara langsung dapat merugikan pihak lain.

Menurut ACFE (Association of Certified Fraud Examiners), berdasarkan segi perbuatan yang dilakukan, fraud terbagi dalam tiga jenis, yaitu

- 1) Asset Misappropriation. Meliputi pencurian atau penyalahgunaan aset perusahaan. Fraud jenis ini mudah untuk dideteksi karena sifatnya dapat diukur atau dihitung (defined value).
- 2) Fraudulent Statements. Meliputi tindakan rekayasa dalam penyajian laporan keuangan yang dilakukan oleh eksekutif perusahaan atau instansi pemerintah untuk memperoleh keuntungan. Fraud jenis ini banyak terjadi di beberapa negara berkembang yang penegakan hukumnya masih lemah dan kurang memiliki integritas yang baik sehingga sulit untuk dideteksi karena banyak pihak yang bekerja sama menikmati keuntungan dari hasil kecurangan tersebut. Beberapa diantaranya adalah penyalahgunaan dalam pengambilan kebijakan atau wewenang (conflict of interest), penerimaan ilegal (illegal gratuities), penyuapan (bribery), dan pemerasan secara ekonomi (economic extortion).

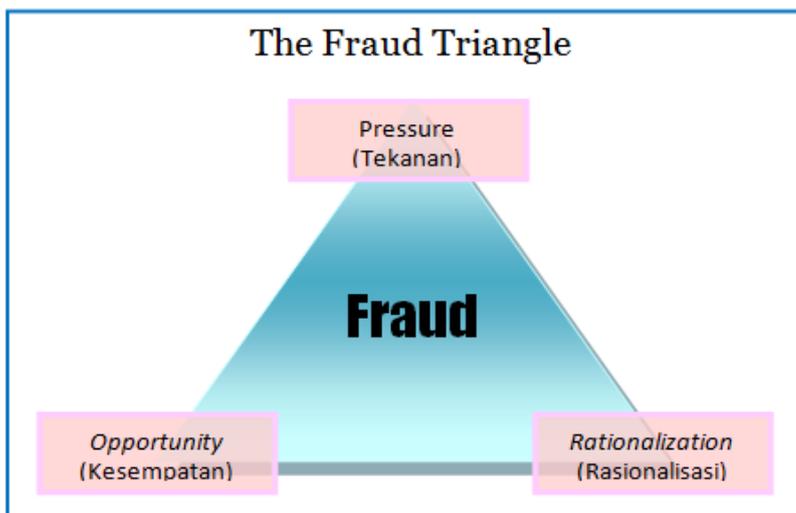
#### d. Teori Fraud Triangle

Teori fraud yang mendasar adalah fraud triangle

theory. Fraud triangle merupakan segitiga kecurangan yaitu adanya 3 kondisi adanya kecurangan atau penyalahgunaan. 3 kondisi tersebut yaitu : Tekanan ( *pressure*), kesempatan ( *opportunity*), dan rasionalisasi ( *rationalize*). Ketiga kondisi ini saling berkaitan, kecurangan / fraud dapat terjadi apabila ketiga kondisi terjadi secara bersama.

Penjelasan mengenai tiga kondisi fraud triangle sebagai berikut:

**Gambar I**



**Segitiga Kecurangan**

*Sumber : Core Accounting Indonesia - Blogger*

1) Tekanan (*pressure*)

Tekanan merupakan motivasi untuk seseorang melakukan tindakan kecurangan yang bisa terjadi karena tuntutan finansial, pekerjaan dan gaya hidup. Menurut albercht et al. (2011) membagi pressure menjadi 3 kelompok : tekanan finansial,

tekanan dari kebiasaan buruk, tekanan pekerjaan.

2) Kesempatan (*opportunity*)

Fraud dapat dilakukan apabila terdapat kesempatan untuk melakukannya. Kesempatan adalah peluang terjadinya untuk melakukan fraud yang timbul karena kurangnya pengendalian. Kesempatan itu dapat diambil apabila fraud yang dilakukan berisiko kecil untuk diketahui dan di dektesi. Peluang biasanya terkait dengan lingkungan dimana fraud akan terjadi, karena pengendalian internal yang lemah, pengawasan manajemen yang kurang memadai dan prosedur yang tidak jelas (Aprilia, 2017). Menurut albercht et al. (2011) kurangnya kontrol untuk mencegah dan melakukan pengawasan mendeteksi fraud, kegagalan mendeteksi kecurangan, kurangnya jejak audit, kurangnya sanksi yang di berikan kepada pelaku kecurangan merupakan faktor yang dapat menimbulkan kesempatan untuk melakukan fraud.

3) Rasionalisasi (*rationalize*)

Rasionalisasi adalah pemikiran untuk membenarkan kecurangan yang terjadi. Hampir semua fraud dilatarbelakangi oleh rasionalisasi. Rasionalisasi menjadi faktor seseorang yang

awalnya tidak ingin melakukan fraud pada akhirnya melakukannya. Rasionalisasi merupakan alasan yang bersifat pribadi dapat membenarkan perbuatan walalupun sebenarnya perbuatan tersebut tidak benar. Rasionalisasi terjadi ketika melakukan fraud antara lain aset itu sebenarnya milik saya, saya hanya meminjam dan akan membayarkan kembali, tidak ada pihak yang dirugikan, ini dilakukan karena mendesak.

## **2. METODE PENELITIAN**

### **a. Metode Penelitian**

Dalam penyusunan jurnal ini menggunakan metode kualitatif dalam metode penelitiannya, dimana metode penelitiannya bersifat deskriptif, menggunakan analisis, mengacu pada data, memanfaatkan teori yang ada sebagai bahan pendukung dalam pembuatan jurnal ini.

### **b. Sumber Data**

Jurnal ini menggunakan data sekunder, sumber data tersebut diperoleh dari jurnal-jurnal para peneliti sebelumnya dan berdasarkan dari laporan Experian Global Fraud and Identity Report APAC yang dikeluarkan pada Mei tahun 2019.

### **c. Teknik Pengumpulan Data**

Dalam penulisan jurnal ini penulis menggunakan teknik pengumpulan data dokumentasi

dimana sumber data berasal dari jurnal, buku serta laporan-- laporan yang terkait dengan data yang dibutuhkan di dalam jurnal ini.

## **III. HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **a. Fraud di Bisnis Online**

Laporan Experian Global Fraud and Identity Report APAC yang dikeluarkan pada Mei 2019, memaparkan 40 % bisnis di Indonesia mengalami kerugian dengan adanya fraud (kecurangan) secara online selama 12 bulan terakhir. Mayoritas pelanggan sebanyak 77% menilai keamanan adalah unsur paling penting dari bisnis online mereka. Melalui digitalisasi di Indonesia yang diperkirakan akan bergerak sejalan dengan Visi Go Digital 2020, pendekatan yang seimbang antara kenyamanan dan pengelolaan menjadikan hal penting bagi organisasi di Indonesia. Mereka menjangkau semakin banyak pelanggan secara online. Temuan ini menunjukkan bahwa investasi pada solusi manajemen fraud tanpa gesekan akan menjadi penting bagi keberhasilan jangka panjang, seiring dengan upaya mereka dalam melayani pengguna digital. Menurut layanan informasi global, Experian, langkah-langkah pencegahan fraud yang efektif adalah yang dirancang tidak

hanya melindungi perusahaan dan pelanggan tetapi juga menjaga agar customer tetap bisa berinteraksi dengan cepat, dan efektif.

b. Pengaruh Pengendalian Internal Bisnis Online Terhadap Pencegahan Fraud

Fraud memiliki karakteristik yang hampir sama baik di bisnis offline maupun online. Teori fraud triangle dari Donald Cressey juga dapat digunakan untuk menganalisis fraud pada entitas bisnis online. Untuk mencegah terjadinya fraud dimulai dari pengendalian internal pada bisnis online itu sendiri. Menurut Experian, perusahaan yang bergerak di bisnis online untuk melakukan langkah-langkah berikut ini dalam pencegahan fraud yaitu :

1) Menggunakan Data yang Tidak Tersedia Bagi Penipu  
Dalam melakukan autentikasi identitas, pelaku bisnis online menggunakan data yang ada dalam sistem mereka sendiri di bandingkan menggunakan data yang dibagikan oleh pelanggan yang terdapat di kanal publik. Data tersebut mencakup informasi dari pelanggan sebelumnya berisi pemesanan sebelumnya, atau informasi perangkat mereka.

2) Mempertimbangkan Kasus Bisnis Untuk Kepatuhan

Banyak perusahaan bisnis online berinvestasi pada data analitik dengan tujuan utama

memenuhi syarat syarat kepatuhan. Namun, sebaiknya pelaku bisnis online lebih baik mempertimbangkan keuntungan yang diperoleh dari pemenuhan kepatuhan bisnis online mereka. Contohnya seperti : layanan data yang tepat guna membantu organisasi mengidentifikasi secara akurat dan membuktikan data pelanggan akan lebih mudah, hal ini merupakan syarat yang paling penting dalam pencegahan fraud.

3) Proaktif

Perusahaan yang bergerak di bidang bisnis online bisa menjadi konservatif ketika menggunakan teknologi baru dalam melakukan autentikasi, pemeriksaan, atau mendeteksi aksi kecurangan fraud yang terjadi di dalam bisnis online nya. Tetapi, ekspektasi para pelanggan yang terus menerus berkembang serta kemajuan teknologi yang pesat menyebabkan pendeteksian kecurangan fraud menjadi sebuah usaha yang bersifat terus-menerus atau dapat disebut konstan.

4) Menghindari Sistem IT yang Terpisah-pisah

Ketika perusahaan bisnis online menggunakan sistem IT yang terpisah-pisah tidak memungkinkan perusahaan bisnis online tersebut untuk dapat mengkonsolidasikan datanya dari berbagai sumber, terkadang menjadi penghalang bagi perusahaan tersebut untuk

mencegah terjadinya kecurangan fraud secara efektif dan bahkan dapat membuat terjadinya suatu gesekan terhadap para pelanggannya.

Untuk menghindari terjadinya hal yang tidak diinginkan seperti yang sudah dijelaskan di atas, perusahaan bisnis online harus berinvestasi hanya pada solusi terjadinya kecurangan fraud yang dapat dijangkau dengan mudah dan mampu terintegrasi secara penuh terhadap seluruh area operasional dari perusahaan bisnis online. Hal ini memungkinkan perusahaan bisnis online dengan cepat beradaptasi terhadap ancaman yang terus-menerus dapat terjadi agar dapat terhindar dari ancaman tersebut.

#### **IV. KESIMPULAN DAN SARAN**

##### **a. Kesimpulan**

Bisnis online adalah bisnis yang dilakukan secara online biasanya menggunakan jaringan internet, sedangkan informasi yang disampaikan atau yang dijual biasanya menggunakan media online yaitu website.

Pengendalian internal dapat diartikan yaitu suatu cara untuk dapat mengarahkan, mengawasi, serta dapat mengukur tingkat kemampuan sumber daya manusia di dalam suatu organisasi. Pengendalian internal dapat berperan penting bagi mencegah dan mendeteksi tindakan kecurangan fraud dan dapat

melindungi sumber daya organisasinya. Fraud adalah suatu tindakan atau perbuatan yang melawan hukum yang dilakukan oleh pihak-pihak tertentu dengan amat sengaja dan bertujuan agar dapat memanipulasi atau memberikan laporan yang salah terhadap pihak lain yang bersangkutan dan biasanya tindakan fraud ini dilakukan oleh pihak dalam ataupun luar organisasi yang bertujuan agar mendapatkan suatu keuntungan baik bagi pribadi maupun kelompok yang secara langsung ataupun tidak langsung yang dapat berakibat merugikan bagi pihak lain

##### **b. Saran**

Untuk mencegah terjadinya fraud pada bisnis online harus dimulai dari pengendalian internal pada bisnis online itu sendiri yaitu dengan cara Menggunakan data yang tidak tersedia bagi penipu, Mempertimbangkan kasus bisnis untuk kepatuhan, Proaktif, dan dengan cara Menghindari sistem IT yang terpisah-pisah.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

Faradisa, Sekar Akrom. 2018. FRAUD PENTAGON DAN KECURANGAN LAPORAN KEUANGAN. Jurnal EkBis: Jurnal Ekonomi dan Bisnis, Vol. 2 No. 1, 1-22

Hendarsyah, D. (2015). Bisnis Toko Online. *IQTISHADUNA: Jurnal Ilmiah Ekonomi Kita*, 4(1), 1–14. <https://doi.org/10.46367/iqtishaduna.v4i1.59>

Nasution, Juli Amariah. 2015. Makalah Bisnis Online. Makalah

Pulley, Steve. 2019. Experian's 2019 Global Identity and Fraud Report. <https://www.experian.com/blogs/news/2019/01/30/global-identity-and-fraud-report/> (diakses tanggal 25 Desember 2020).

Sumah Fira, 2012. *Analisis pengendalian intern atas persediaan Barang Dagangan*. Jurnal EMBA. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Samratulangi, Manado

Siregar, Santi Lina, dan Posma Sariguna Johnson Kennedy. 2017. PARA PELAKU FRAUD DI INDONESIA MENURUT SURVEI FRAUD INDONESIA. 21 (2), 50 - 58.

Trihargo, Gatot. 2017. *Survay Fraud Indonesia 2016*. Jakarta: ACFE INDONESIA CHAPTER.